

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan wanita menjadi tujuan utama dalam proses meningkatkan peran dan partisipasi aktif wanita dalam ranah penyelenggaraan Negara sebagai proses pemerintahan dan aktifitas yang terkait dengan dirumuskan serta dilaksanakannya suatu kebijakan publik yang mencakup wilayah di lapangan maupun kehidupan bernegara. Kontribusi wanita dalam mewujudkan peningkatan sistem pemerintahan yang lebih efektif dan efisien sangat krusial serta keterlibatan wanita juga merupakan komponen utama dalam ditegakkannya 4 pilar pembangunan berkelanjutan, ke-4 pilar tujuan tersebut, yaitu: (1) Pilar pembangunan ekonomi; (2) Pilar pembangunan hukum dan tata kelola; (3) pilar pembangunan sosial; dan (4) Pilar pembangunan lingkungan. Ke empat Pilar tersebut tidak akan dapat didirikan tanpa adanya peranan wanita atau jika peran wanita diabaikan dan dikesampingkan. (Winarno, 2006)

Pembangunan saat ini menjadi topik kompleks yang hangat diperbincangkan di negara-negara di dunia, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia (Usman, 2018). Pembangunan selalu menuntut suatu negara untuk berupaya mengoptimalkan potensi, sumber daya alam, dan sumber daya manusianya guna mewujudkan kesejahteraan bagi warganya. Langkah konkrit harus dilakukan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat melalui peran perempuan.

Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera atau disingkat program P2WKSS adalah program yang terbentuk dengan fokus serta tujuan untuk mengembangkan kualitas masyarakat khususnya wanita sehingga terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu merealisasikan terwujudnya keluarga yang sehat dan sejahtera. Program P2WKSS ini juga merupakan bentuk harapan pemerintah untuk bisa memperkuat keterlibatan wanita terhadap proses peningkatan

kualitas hidup keluarga dengan tujuan akhir keluarga yang sehat dan sejahtera sehingga kehidupan bermasyarakat dan bernegara dapat terlaksana dengan maksimal. Sejak diluncurkan pada tahun 1979, program Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera ini telah melibatkan banyak pihak mulai dari Lembaga Pemerintah Non Departemen atau yang sekarang lebih dikenal dengan LPNK yang menjalankan program yang berfokus pada pemberdayaan perempuan (P2W) dalam pengembangan bidangnya masing-masing. pemenuhan tugas dan tugas serta peran aktif gerakan PKK dan peran serta aktif LSM lainnya.

Menurut Vitayala & Aida (2010) menjelaskan bahwa makna dari pemberdayaan perempuan yaitu: perbaikan upaya peran perempuan dalam pembangunan bangsa, serta suatu proses peningkatan dalam kondisi, derajat, dan kualitas hidup kaum perempuan di berbagai sektor strategis seperti bidang pendidikan, ketenagakerjaan, ekonomi, kesehatan, dan keikutsertaan dalam proses bernegara. Pemberdayaan juga berarti usaha yang dilakukan oleh kaum wanita dalam mendapatkan akses dan ikut serta dalam aspek budaya, sosial, politik, ekonomi, dan sumber daya supaya wanita mampu meningkatkan influensi dan rasa kepercayaan dirinya agar bisa ikut bergabung dalam proses pemecahan masalah di lingkungan masyarakat dan keluarga, sehingga dapat membentuk keluarga yang sejahtera.

Dalam proses pelaksanaannya, program P2WKSS tidak berjalan karena adanya Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Penyelenggaraan Dewan Negara dan Provinsi sebagai Daerah Otonom, sehingga menimbulkan permasalahan kelembagaan dan jaringan di daerah, yaitu: dimana pemerintah pusat berada. terletak sebelumnya penyelenggara program. Pemerintah beralih ke program yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, terutama untuk meningkatkan pengaruh perempuan dan anak. Meski terdapat ketidakpastian seputar program Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera, program ini masih terus berjalan di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk di Kota Bandung.

Pemerintah menanggapi pada tahun 2009 dengan Peraturan Menteri No. 26 tentang Peningkatan Peran Wanita dalam Melaksanakan Program Terpadu Peningkatan Peran Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS). Pemberlakuan kebijakan tersebut bertujuan untuk memandu dan mendukung program terpadu P2WKSS, yaitu salah satu program terpenting untuk meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan, yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan lingkungan hidup yang diperlukan bagi pembangunan mereka, penerapan dan pembangunan yang sehat. dan keluarga kaya dalam kaitannya dengan pembangunan masyarakat desa atau sub-wilayah di mana perempuan merupakan penggerak utama. Kementerian Dalam Negeri melaksanakan pengaturan tersebut dengan fokus dan harapan bisa tercapainya perkembangan peran perempuan di lingkungan keluarga harus berjalan secara bertahap, komprehensif, tepat sasaran serta berkelanjutan untuk mencegah kemiskinan dan mencapai kesejahteraan.

Kemiskinan di Indonesia merupakan permasalahan serius yang harus ditanggulangi secara hati-hati karena kemiskinan membuat masyarakat Indonesia sulit memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemiskinan masyarakat Indonesia menjadi faktor utama mengapa masyarakat sulit mendapatkan kualitas hidup yang layak disebut pantas. Endang Rosita dalam bukunya *Mengelola dan Merencanakan Keuangan untuk mencapai Keluarga Sejahtera* menjelaskan keterkaitan antara konsep kesejahteraan yang tidak lepas dari konsep kemiskinan, karena keluarga yang sejahtera berarti keluarga yang berkecukupan dan jauh dari kemiskinan.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Negara ini memiliki populasi 280 juta orang, sehingga sekitar setengah dari populasinya adalah perempuan. Fakta di masyarakat menunjukkan bahwa populasi perempuan yang belum memiliki akses dan sumber daya agar bisa berkontribusi secara signifikan di lingkungan masyarakat, hal ini menyebabkan perlunya instansi atau kelompok yang dapat berfokus untuk meningkatkan

kualitas partisipasi wanita di lingkungan tersebut. Kaum wanita yang masih memerlukan akses sumber daya untuk bisa berkontribusi aktif ini didominasi oleh kelompok ibu rumah tangga atau IRT. Perlu juga diperhatikan pelaksanaan program yang efisien dengan fokus kepada unsur-unsur pengelolaan serta implementasi agar dapat berjalan dengan efisien dan efektif.

Tujuan keseluruhan dari program Peningkatan Peran Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) adalah merealisasikan dan meningkatkan kondisi keluarga yang sehat dan sejahtera serta berkembangnya peran, status dan ketahanan spriritual dan mental wanita lewat aksi-aksi lintas bidang di sektor pemberdayaan keluarga dan masyarakat. Sementara itu, target khususnya yaitu untuk meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengembangkan potensinya, mendorong pertumbuhan dan perkembangan masyarakat dan juga meminimalisir angka kematian balita.

Partisipasi yaitu faktor kunci terpenting yang mendukung keberhasilan Program Terpadu Peningkatan Peran Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) untuk mewujudkan peningkatan peran serta kualitas wanita dalam bermacam-macam bidang kehidupan sosial. Diana Conyers dalam Torang (2014), berpendapat bahwa adanya tiga landasan inti yang mengakibatkan partisipasi masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat menentukan. Pertama, partisipasi masyarakat dapat dilihat sebagai sarana untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat lokal, tanpa hal tersebut program pembangunan dan proyek lainnya akan gagal atau tidak berfungsi secara efektif. Partisipasi masyarakat hanya mungkin terjadi jika program pengembangan masyarakat sangat selaras dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga program yang dilaksanakan itu mampu berjalan secara berkesinambungan dan maksud dari diadakannya program pembangunan itu dapat tercapai seiring berjalannya waktu. Kedua, masyarakat cenderung percaya terhadap program atau proyek pembangunan ketika mereka diikutsertakan selama proses perencanaan dan persiapan-persiapan lainnya, karena masyarakat merasa lebih memahami seluk beluk proyek yang

dilaksanakan. Ketiga, munculnya premis hukum demokrasi, ketika masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakatnya, dapat merasakan sendiri, mereka juga mempunyai hak untuk ikut berdiskusi dan memberikan rekomendasi dalam menentukan jenis-jenis pembangunan di wilayah tempat tinggal mereka.

Wahab & Solichin (2005) menjelaskan jika masyarakat tidak hadir atau tidak berpartisipasi dalam pelaksanaan program, kemungkinan-kemungkinan berikut akan muncul :

1. Standar pelayanan dan desain infrastruktur tidak sesuai.
2. Kurangnya kepemimpinan terhadap kebutuhan dan keinginan masyarakat.
3. Sumber daya masyarakat yang berpotensi meningkatkan kualitas hidup masyarakat tidak dimanfaatkan.
4. Investasi yang dilakukan tidak mengungkapkan kebutuhan utama masyarakat lokal.
5. Fasilitas yang ada digunakan di bawah kapasitas dan ditempatkan di lokasi yang salah.
6. Sumber daya publik yang langka tidak digunakan secara optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa partisipasi perempuan sangat penting dan sangat diperlukan dalam pelaksanaan program P2WKSS, karena perempuanlah yang mengetahui kebutuhan perempuan dan sumber daya serta masalah yang timbul di lingkungan keluarga. Oleh karena itu penulis bermaksud mempelajari dan meneliti lebih dalam mengenai **“Implementasi Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) Di Kelurahan Sadang Serang Kota Bandung”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis mampu menemukan hambatan serta masalah dalam implementasi program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Sadang Serang Kecamatan Coblong Kota Bandung yaitu:

1. Pengorganisasian program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Sadang Serang Kecamatan Coblong Kota Bandung masih belum efektif.
2. Interpretasi program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di Kelurahan Sadang Serang Kecamatan Coblong Kota Bandung masih belum efektif.
3. Implementasi program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di Kelurahan Sadang Serang Kecamatan Coblong Kota Bandung masih belum efektif.

C. Rumusan Masalah

Setelah meninjau latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana organisasi program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Sadang Serang Kecamatan Coblong Kota Bandung?
2. Bagaimana interpretasi program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di Kelurahan Sadang Serang Kecamatan Coblong Kota Bandung?
3. Bagaimana implementasi program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di Kelurahan Sadang Serang Kecamatan Coblong Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berhubungan dengan permasalahan yang penulis uraikan tersebut maka dari itu penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan organisasai program Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Sadang Serang Kecamatan Coblong Kota Bandung.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan interpretasi program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di Kelurahan Sadang Serang Kecamatan Coblong Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera di Kelurahan Sadang Serang Kecamatan Coblong Kota Bandung.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Sehubungan dengan dilaksanakannya penelitian ini penulis berharap akan terwujudnya manfaat-manfaat diantaranya, yaitu:

1. Manfaat Secara Teoretis
 - a. Penelitian ini mampu berkontribusi untuk memberikan pengaruh baik bagi penulis serta masyarakat umum yang berminat untuk memahami ini dari penelitian ini.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi untuk mengembangkan teori-teori yang sudah ada sebelumnya.
 - c. Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta berkontribusi dalam berkembangnya ilmu administrasi publik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat memperluas pengetahuan pribadi peneliti serta menjadi masukan dan rujukan bagi mahasiswa Administrasi Publik lainnya untuk mampu mempersiapkan diri terjun ke dalam dunia masyarakat khususnya pada pelayanan publik. Penelitian ini juga merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Administrasi Publik di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
 - b. Bagi Instansi Pemerintahan

Penelitian ini bisa dijadikan menjadi acuan atau masukan serta petunjuk untuk program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di wilayah lain.

c. Bagi Masyarakat

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta pemahaman bagi masyarakat umum dan peneliti-peneliti selanjutnya

F. Kerangka Pemikiran

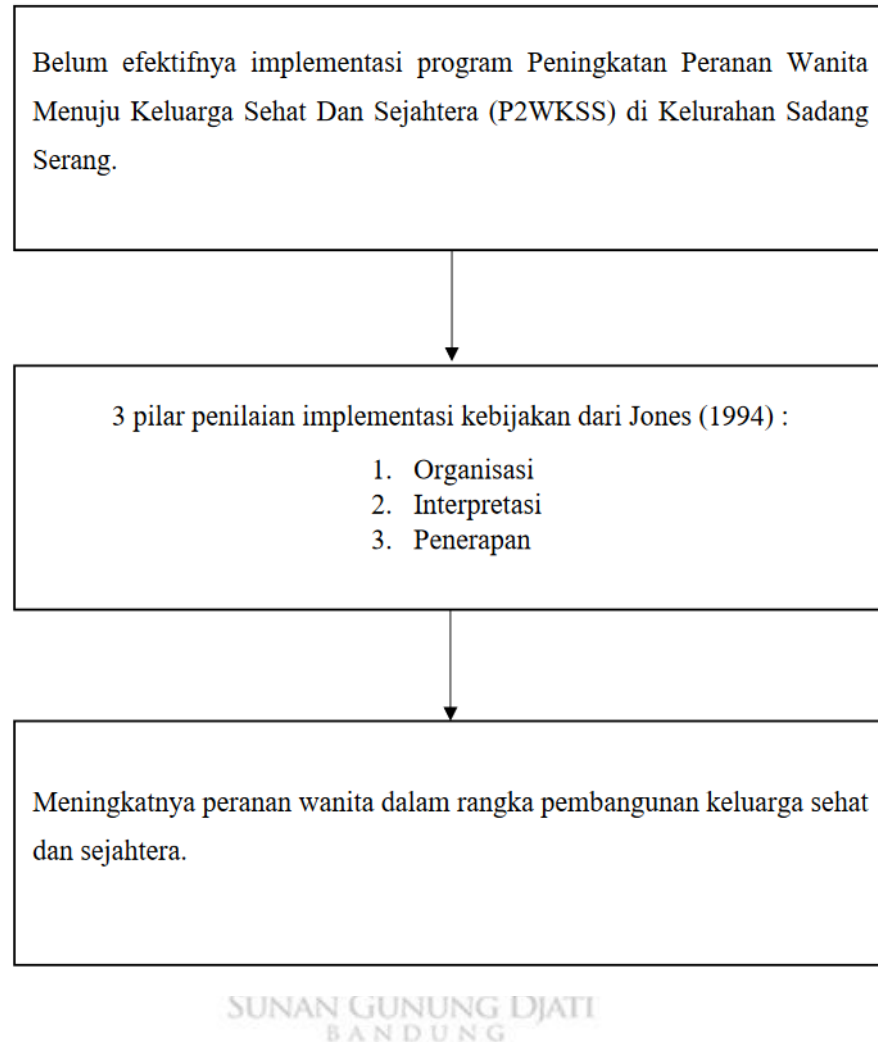
Untuk menentukan kerangka pemikiran penelitian ini penulis melihat sebagaimana sudah tercantum dan terpapar di bagian latar belakang masalah yaitu belum efektifnya implementasi program terpadu Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Sadang Serang.

Topik ini kemudian diselidiki dan dianalisis dengan menggunakan teori Jones (1994), Ia meyakini ada tiga pilar dalam evaluasi implementasi kebijakan, yaitu:

1. Organisasi. Setiap organisasi harus memiliki struktur organisasi dan sumber daya manusia yang berkualitas seperti manajer dan peralatan atau tools yang didukung oleh peraturan perundang-undangan yang jelas.
2. Interpretasi, dimana penanggung jawab dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan atau perintah yang sah, dan perlu dilakukan pengecekan apakah pelaksanaannya sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang diberikan oleh pejabat yang berwenang.
3. Implementasi yaitu peraturan/praktik baik berupa petunjuk pelaksanaan maupun petunjuk teknis yang telah dilaksanakan sesuai peraturan. Untuk melihat hal tersebut, juga harus disediakan metode disiplin kerja, program kerja dan jadwal yang jelas.

Pilar penilaian implementasi kebijakan yang disampaikan oleh Jones tersebut dianggap cocok untuk menganalisis permasalahan dari implementasi atau pelaksanaan program Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS), serta diharapkan juga mampu untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan dan implementasi P2WKSS di Kelurahan Sadang Serang. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari gambar 1.1 berikut :

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 menunjukkan kerangka pemikiran penulis yang disampaikan dalam bentuk diagram agar lebih mudah dipahami dan divisualisasikan.